

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai mekanisme internalisasi nilai akhlak melalui rutinitas *morning talk* berbasis kisah Islami pada jenjang kelas 2–4 SD. Pilihan metode ini didasari oleh kebutuhan peneliti untuk membedah fenomena secara holistik dalam setting yang alamiah, sekaligus mengeksplorasi signifikansi di balik interaksi dan pengalaman peserta didik selama program berjalan. Sejalan dengan perspektif Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif beroperasi pada konteks naturalis untuk menginterpretasikan fenomena melalui teknik jamak seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sidiq et al., 2019). Strategi ini berfokus pada penghasilan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi tekstual (Waruwu, 2024).

Penelitian ini menerapkan desain **studi kasus (*case study*)** untuk membedah secara komprehensif suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Fokus penelitian diarahkan pada satu kasus tunggal, yakni implementasi program *morning talk* berbasis kisah Islami di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu, khususnya pada jenjang kelas 2–4 SD. Pemilihan studi kasus didasari oleh tiga alasan fundamental:

spesifisitas lokasi dan program, kebutuhan untuk mengeksplorasi proses implementasi secara mendalam melampaui deskripsi umum, serta adanya keunikan konteks kelas inklusif yang melibatkan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Dengan metode ini, peneliti dapat melakukan observasi intensif terhadap mekanisme pelaksanaan, inovasi strategi pendidik, serta dinamika respons siswa, guna memperoleh gambaran utuh mengenai dampak pembiasaan tersebut terhadap pembentukan karakter..

B. Kehadiran Peneliti

Dalam paradigma kualitatif, peneliti mengemban peran sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan pengumpulan data. Peneliti hadir secara fisik di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu untuk mengobservasi secara partisipatif kegiatan *morning talk* berbasis kisah Islami pada jenjang kelas 2–4 SD. Proses pengambilan data dilakukan melalui pengamatan terhadap dinamika pelaksanaan, pola interaksi guru-siswa, serta respons peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK). Informasi tersebut diperkuat melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, pendidik, dan siswa, serta didukung oleh dokumentasi visual (foto/video) dan catatan lapangan. Guna menjamin kredibilitas riset, peneliti senantiasa mengedepankan etika penelitian, menjaga objektivitas, serta menjamin kerahasiaan identitas informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Bengkulu, sebuah institusi pendidikan yang mengadopsi model pembelajaran berbasis alam dengan menitikberatkan pada integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik, dan internalisasi karakter. Secara administratif, sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Sekolah Alam Indonesia ini bertempat di Jl. Hibrida Raya, Kota Bengkulu. Penentuan lokasi dilakukan secara **sengaja (*purposive*)**, dengan pertimbangan utama bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik unik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan melalui program *morning talk* berbasis kisah-kisah Islami.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan ke dalam dua kategori fundamental, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis sumber tersebut difungsikan secara sinergis untuk saling memperkuat dan melengkapi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai mekanisme internalisasi nilai akhlak melalui rutinitas *morning talk* berbasis narasi Islami.

1. Sumber Data primer

Merujuk pada perspektif Arikunto (2020), data primer didefinisikan sebagai informasi yang dihimpun secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong (2021)

menegaskan bahwa data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan lewat teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta penyusunan catatan lapangan selama riset berlangsung. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang melibatkan narasumber kunci, yaitu:

- a. Kepala Sekolah: Untuk menggali data mengenai kebijakan strategis dan visi program *morning talk*.
 - b. Siswa: Sebagai informan utama guna mengeksplorasi pengalaman langsung dalam mengikuti proses pembiasaan.
 - c. Guru atau Pembimbing: Untuk memperoleh gambaran mengenai dinamika perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.
2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dihimpun melalui penelaahan berbagai dokumen dan referensi pendukung yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi:

- a. Dokumentasi Institusional: Mencakup jadwal aktivitas, buku panduan pembiasaan, serta laporan program keagamaan sekolah.

- b. Arsip Visual dan administratif: Berupa dokumentasi foto, rekaman video, serta catatan laporan harian kegiatan.
- c. Referensi Ilmiah: Meliputi literatur teoretis dari buku, jurnal akademik, dan studi terdahulu yang mengkaji nilai spiritual, karakter religius, serta pola pembiasaan dalam dunia pendidikan.

Sinergi antara data primer dan sekunder ini bertujuan untuk menghasilkan potret yang komprehensif dan objektif mengenai mekanisme internalisasi nilai spiritual di MI Plus Ja-Alhaq serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer merupakan langkah vital dalam memenuhi kebutuhan informasi suatu penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode yang akurat menjadi sangat krusial. Adapun strategi pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini mencakup:

1. Tahap persiapan

Pada fase pra-penelitian, dilakukan penyusunan instrumen yang meliputi panduan observasi, kerangka wawancara, serta format pendokumentasian. Selain itu, peneliti menjalin komunikasi awal dengan instansi sekolah

guna mengurus legalitas perizinan dan menyepakati jadwal pengambilan data di lapangan.

2. Observasi Lapangan

Merujuk pada pemikiran Nana Sudjana (dalam Hasibuan et al., 2023), observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan sistematis yang disertai dengan pencatatan perilaku atau kondisi objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif dengan hadir secara aktif di lokasi tanpa mengintervensi aktivitas yang ada. Fokus pengamatan diarahkan pada dinamika pelaksanaan doa, interaksi siswa, kontribusi guru, serta atmosfer lingkungan saat kegiatan berjalan.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan interaksi komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk menghimpun informasi atau data spesifik melalui pengajuan sejumlah pertanyaan (A. Rahmawati et al., 2024). Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan model semi-terstruktur. Pendekatan ini dipilih agar peneliti memiliki fleksibilitas untuk mendalami informasi lebih jauh mengikuti dinamika percakapan di lapangan. Adapun subjek yang bertindak sebagai informan meliputi: Kepala Sekolah Alam Indonesia Bengkulu; Wali kelas 2, 3, dan 4; serta Siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio, yang berfungsi sebagai pelengkap data observasi dan wawancara (Sugiyono dalam Kamarudin et al., 2023). Dalam studi ini, metode tersebut digunakan untuk memvalidasi penerapan pembiasaan *morning talk* dan kisah islami pada kelas 2-4 di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu. Data dokumenter yang dikumpulkan meliputi rekaman visual (foto dan video) aktivitas pagi, naskah doa yang digunakan sekolah, serta rincian jadwal kegiatan dan jadwal penugasan guru terkait.

F. Analisis Data

Berikut adalah beberapa pilihan parafrase untuk teknik analisis data model Miles dan Huberman: Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*):** Proses penyaringan dan penyederhanaan data mentah agar tetap fokus pada tujuan penelitian, seperti mengidentifikasi nilai-nilai akhlak dalam aktivitas *morning talk*.
2. **Penyajian Data (*Data Display*):** Pengorganisasian informasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan

untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Tahap memaknai data yang telah tersaji, yang kemudian diikuti dengan proses verifikasi melalui triangulasi guna menjamin validitas hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. **Kredibilitas (*Credibility*)** Aspek ini berfokus pada derajat kepercayaan terhadap data yang dihimpun guna menjamin kesesuaian antara temuan riset dengan realitas di lokasi penelitian.
2. **Transferabilitas (*Transferability*)** Fokus pada kemungkinan penerapan hasil penelitian di lingkungan yang berbeda. Untuk itu, peneliti menyusun deskripsi mendalam (*thick description*) terkait latar belakang serta proses kegiatan *morning talk* kisah Islami di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu.
3. **Dependabilitas (*Dependability*)** Guna menjaga konsistensi hasil penelitian, peneliti menyediakan jejak audit (*audit trail*) yang mendokumentasikan seluruh rangkaian riset secara kronologis. Penggunaan instrumen yang terstandarisasi dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara ajeak untuk menjamin stabilitas data.
4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)** Dimensi ini menitikberatkan pada objektivitas penelitian. Peneliti

memastikan bahwa temuan murni berasal dari data lapangan tanpa pengaruh subjektivitas pribadi, dengan melampirkan bukti fisik berupa catatan lapangan, transkrip dialog, serta dokumentasi visual.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Guna menjamin efektivitas dan kepatuhan terhadap kaidah ilmiah, penelitian ini dilaksanakan melalui rangkaian tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Fase Pra-Lapangan (Persiapan)** Peneliti mengawali riset dengan merumuskan proposal, melakukan tinjauan literatur yang relevan, serta merancang instrumen penelitian (pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan pengurusan izin resmi dari instansi terkait, khususnya di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
2. **Fase Implementasi (Pengumpulan Data)** Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data di lapangan melalui pengamatan langsung terhadap rutinitas doa siswa, pencatatan hasil observasi dalam buku lapangan, wawancara mendalam bersama informan kunci, serta pengumpulan dokumen pendukung.
3. **Fase Analisis Informasi** Data diolah menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Proses analisis ini dilakukan

secara kontinu, baik selama berada di lokasi penelitian maupun setelah seluruh data terkumpul

4. **Fase Validasi Data** Untuk menjamin kredibilitas temuan, dilakukan uji keabsahan melalui teknik triangulasi, perpanjangan waktu penelitian di lapangan, serta *member check*.
5. **Fase Finalisasi Laporan** Tahap akhir melibatkan penyusunan skripsi secara analitis berdasarkan temuan lapangan yang dikonfirmasi dengan teori. Laporan ini kemudian melalui proses bimbingan, revisi, hingga diujikan dalam sidang munaqasyah.

